



Implementasi Isak 35 Dalam Memenuhi Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Studi Kasus Pada Yayasan Edu Syifa Lestari Bandung

Wardokhi¹, Abdullah Mubarak¹, Ngatimin¹

¹Department of Accounting

Email: ¹dosen02165.@unpam.ac.id, ¹dosen00338@unpam.ac.id, ¹ngatimin02199@unpam.ac.id

Article History: Received on 30 November 2023, Revised on 10 Desember 2023, Published on 29 Desember 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the practice of accountability and transparency in the accountability of non-profit financial statements as a form of ISAK 35 implementation at the Edu Syifa Lestari Foundation. This research is qualitative descriptive research using a case study approach. The data used in this study are data regarding the profile of the Edu Syifa Lestari Foundation, the list of income and expenses of the Edu Syifa Lestari Foundation, the financial statements of the Edu Syifa Lestari Foundation during the period of 2020, a list of operating activities, investment and funding. The data collection technique is interview, observation and documentation, then the data collection instrument is using the interview form, observation form and documentation. The data analysis is by data reduction, data presentation and verification. The conclusion is Accountable, based on the minimum indicator of accountability of the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD, 2017) that it has not been said to be accountable. Transparency in reporting donations and activities has been said to be transparent because the Foundation has social media that can be accessed by the public, but cannot be said to be transparent. In the financial reports that are made, because the detailed data cannot be accessed by donors or prospective donors, the conformity of the financial statements with ISAK 35 is not appropriate, because the reports made are still simple in the form of microsoft excel

Keyword : Accountability, Transparency, Implementation, ISAK 35, Non-Profit

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan non laba sebagai bentuk implementasi ISAK 35 di Yayasan Edu Syifa Lestari. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data mengenai profil Yayasan Edu Syifa Lestari, Daftar pendapatan dan belanja Yayasan edu Syifa Lestari, Laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari selama periode tahun 2020, Daftar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Teknik pengumpulan datanya adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah menggunakan form wawancara, form observasi dan dokumentasi. Analisis datanya adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kesimpulannya adalah Secara Akuntabel, berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017) bahwa belum dikatakan akuntabel, Secara transparansi pelaporan donasi dan kegiatannya sudah dikatakan transparan karena Yayasan mempunyai media sosial yang dapat diakses khalayak, namun belum dapat dikatakan transparan pada laporan keuangan yang dibuat, karena data detailnya tidak dapat diakses oleh Donatur maupun calon Donatur, Untuk kesesuaian Laporan keuangan dengan ISAK 35 adalah belum sesuai, karena laporan yang dibuat masih sederhana dalam bentuk microsoft excel.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Implementasi, ISAK 35, Non Laba

PENDAHULUAN

Akuntabilitas sebagai upaya mewujudkan *good governance* di Indonesia saat ini bukan lagi hanya menjadi kewajiban bagi lembaga pemerintah atau swasta saja, tetapi sudah menjadi kewajiban bagi hampir semua jenis organisasi, tidak terkecuali organisasi non laba. Yayasan merupakan kategori organisasi non laba yang tidak mengutamakan kepentingan individu organisasi yaitu menghasilkan laba, tetapi aktivitas utamanya adalah lebih pada pelayanan bagi publik. Terdapat keunikan dalam pengelolaan keuangannya karena berbeda dengan pengelolaan organisasi swasta atau publik. Karena tujuan utamanya adalah menjalankan pelayanan bagi publik/masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut tentu saja diperlukan akuntabilitas

dalam pelaksanaannya. Akuntabilitas merupakan indikator yang harus dijalankan oleh setiap organisasi baik swasta atau publik.

Pemerintah juga telah menerbitkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Regulasi tersebut terkait langsung untuk lembaga pemerintah dan juga bagi lembaga non-pemerintah yang menjadi bagian dari sektor publik dalam hal ini yayasan. Yayasan juga merupakan lembaga yang mempunyai payung hukum yaitu dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan, dimana prinsip akuntabilitas dan transparansi publik selain kemandirian yayasan sebagai badan hukum dan prinsip nirlaba yang menjadi hal yang mendasar bagi suatu yayasan karena organisasi nirlaba seperti yayasan berbeda dengan organisasi yang berorientasi pada laba.

Yayasan Edu Syifa Lestari yang berdomisili di Bandung merupakan salah satu organisasi non laba yang berdiri sejak bulan Juli 2020 dengan kegiatannya adalah mengasuh anak yatim, fakir miskin dan dhuafa. Selain itu juga yayasan ini mengadakan kegiatan Tahfidzul Qur'an, belajar baca tulis dan hitung dengan gratis, dan juga disediakan taman pendidikan Al Quran bagi anak - anak. Saat ini yayasan telah berjalan selama satu tahun dan sumber dananya berasal dari sumbangan kemanusiaan dari para donatur. Dana tersebut dipergunakan untuk operasional yayasan seperti pembayaran listrik, air, internet, tenaga kerja sukarela dan lain - lain.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh yayasan masih manual dan belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Sebagai bentuk transparansi, juga seharusnya yayasan mempunyai website resmi, yang didalamnya bisa diakses laporan dana masuk dan pengeluarannya. Yayasan ini belum memiliki sumber daya manusia handal dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui apakah Yayasan Edu Syifa Lestari sudah menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 atau belum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Non Laba

Entitas berorientasi non laba memiliki dua nama lain dalam sebutannya yaitu entitas nirlaba dan organisasi non-profit. Istilah entitas berorientasi non laba digunakan sejak diterbitkannya PSAK 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan keuangan entitas nirlaba dan penerbitan ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (ED 2011) mengemukakan bahwa entitas nirlaba itu berbeda dengan entitas lainnya. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya dan dananya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

Di dalam PSAK No. 45 (Revisi 2011) (IAI,2011: 45.2-45.3) terdapat penjelasan mengenai karakteristik entitas nirlaba yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pemilik entitas tersebut
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.

Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2013: 18) “akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban bagi pihak penerima sumber daya untuk memberikan sebuah pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi sumber daya, dimana mereka memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban yang dimaksud”.

Dalam akuntabilitas terdiri dari vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal artinya bertanggung jawabnya langsung kepada Tuhan, kemudian akuntabilitas horizontal artinya bertanggung jawab dengan organisasi, masyarakat dan lingkungan

sekitar sebagai stakeholders. Indikator akuntabilitas minimal yang ditetapkan menurut Badan Pengelola Aset Keuangan Daerah (BPKAD, 2017) antara lain:

1. Terdapat harmonisasi antara penerapan dan prosedur praktik standar yang berlaku saat ini.
2. Penerapan sanksi sesuai ketentuan apabila terjadi kelalaian atau kesalahan.
3. Suatu proses kegiatan yang terjadi, menghasilkan hasil (manfaat/dampak) atau keluaran (*outcome*) yang dapat diukur.

Transparansi

Menurut Bappenas RI dalam Buku Pedoman Penguatan Pengamanan Program Pembangunan Daerah, Bappenas dan Depdagri (2002), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Indonesia Humanitarian Forum (HFI) telah mengembangkan beberapa prinsip mengenai transparansi yang dituangkan dalam penelitian Zulkarnain (2018).

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat umum (sumber pendanaan, pelaksanaan kegiatan, bentuk kegiatan).
2. Rincian publikasi, kehadiran media, dan pembiayaan atau kegiatan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan;
3. Terdapat laporan keuangan berkala mengenai penggunaan sumber pembiayaan atas kegiatan yang telah atau sedang dilakukan;
4. Terdapat laporan tahunan laporan, Peraturan atau pedoman bagi organisasi, website atau media publikasi internal, dan penyebaran informasi

Pelaporan Keuangan ISAK 35 : “Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Organisasi Non Laba”.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1:

Penyajian Laporan Keuangan. Entitas berorientasi non laba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

1. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa suatu organisasi.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi non laba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pada Yayasan Non laba Panti Asuhan Edu Syifa Lestari yang berlokasi di Kp, Jl. Ciherang, RT.04/RW.11, Batukarut, Kec. Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40377. Yayasan ini memiliki SK: NO AHU-0016435.AH.01.12. Yayasan Edu Syifa Lestari yang disingkat dengan ESL memiliki Akta Notaris 262 tanggal 30 Juli 2020 yang dibuat oleh Notaris Teguh hadi Pradana S.H, M.Kn. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan adalah Bantuan Sosial, Kegiatan Tahfidz Al Quran dan Kegiatan Taman Pendidikan Al quran .Sumber dana yang diperoleh oleh Yayasan bersumber dari penggalangan dana dari para donatur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*, yaitu merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan suatu realitas yang alamiah mengenai bagaimana penerapan laporan keuangan entitas berorientasi non laba pada Yayasan Edu Syifa Lestari dalam menyajikan laporan keuangannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Data mengenai profil Yayasan Edu Syifa Lestari.
2. Daftar pendapatan dan belanja Yayasan edu Syifa Lestari.
3. Laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari selama periode tahun 2020.
4. Daftar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode aliran Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa lestari

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemimpin organisasi terkait dengan bagaimana akuntabilitas yang telah dilaksanakan. Pendapatan yang diperoleh Yayasan Edu Syifa Lestari adalah dari donasi para donatur yang ditransfer langsung ke Rekening Yayasan Edu Syifa Lestari maupun secara langsung datang ke Yayasan. Selain dana *Cash* ke Yayasan maupun ditransfer, pihak Yayasan juga menerima donasi dalam bentuk sembako langsung. Yayasan melakukan pengelolaan dana maupun barang dari donatur untuk kebutuhan sehari - hari, karena Yayasan memiliki berbagai aktivitas atau kegiatan yang tentu memerlukan cost. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan diantaranya adalah Tahfidzul Qur'an, Kegiatan belajar bersama anak - anak yatim, berbagi takjil Ramadhan, Taman Pendidikan AL qur'an, santunan rutin pekanan dan lain sebagainya.

Yayasan juga telah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dana, barang dari donatur kedalam administrasi Yayasan, dalam bentuk Microsoft Excel. Media sosial yang dimiliki oleh yayasan adalah Instagram dengan nama @rumahasuhbandung. Berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017), maka akuntabilitas

yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari adalah:

Sumber : data yang diolah

Transparansi yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari

Setiap entitas maupun organisasi memiliki kewajiban untuk mencatat ataupun

Tabel 4.1 Indikator Akuntabilitas Yayasan menurut BPKAD

Indikator	Penjelasan	Hasil
Adanya keselarasan antara implementasi dengan standar prosedur pelaksanaan yang berlaku	Yayasan melaksanakan perencanaan atau prosedur pelaksanaan program Yayasan dengan seluruh pengurus.	Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan sudah berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, namun terkadang juga ada perencanaan program yang tidak dijalankan dan hanya sebatas wacana karena ketersediaan dana yang tidak mencukupi.
Berlakunya sanksi sesuai ketentuan, apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam proses kegiatan	Pengadaan Audit rutin oleh kantor Akuntan publik dan internal Yayasan dalam rangka untuk mengevaluasi pertanggungjawaban kinerja.	Sejak Yayasan didirikan, belum pernah dilakukan audit karena keterbatasan SDM dan Dana, sehingga belum bisa dikatakan apakah proses kegiatan yang dilakukan Yayasan telah sesuai atau belum.
Menghasilkan outcome (manfaat/dampak) atau output (hasil) yang terukur	Pendapatan yang diperoleh Yayasan dipergunakan untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan. Output nya adalah adanya program yang telah terlaksana. Outcome nya adalah manfaat dari output pada masyarakat.	Outputnya adalah dalam bentuk kegiatan (implementasi program) dan pelaporan pertanggungjawaban kegiatan yang dibuat oleh Yayasan diantaranya adalah Santunan, Taman Pendidikan Alquran dan lain sebagainya. Sebagai <i>Outcome</i> terukurnya adalah manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat sekitar.

melaporkan hasil dari aktivitas yang dijalankannya, terutama untuk mengevaluasi kinerja selama periode tertentu. Terlebih lagi organisasi yang tidak berorientasi laba atau entitas nirlaba, karena organisasi tersebut memperoleh sumber daya dari sumbangan atau donatur, maka organisasi harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pemberi sumber daya

Salah satu cara organisasi non laba untuk menjaga kepercayaan publik yakni membuat laporan keuangan yang baik, semua aktivitas organisasi dicantumkan di dalamnya termasuk informasi mengenai keuangan. Yayasan Edu Syifa Lestari dituntut untuk membuat laporan keuangan yang didalamnya terdapat segala kegiatan atau aktivitas yang telah dijalankannya, laporan tersebut berguna untuk menjaga kepercayaan donatur atau pemberi sumber daya, laporan tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan organisasi agar lebih baik lagi. Laporan keuangan yang ada pada Yayasan Edu Syifa lestari terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran bulanan, laporan tahunan, dan laporan aktivitas operasional.

Berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017), maka akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari dapat dijelaskan bahwa:

1. Terdapat keselarasan antara pelaksanaan dengan prosedur pelaksanaan standar

yang berlaku. Dalam indikator ini bahwa Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang ada di Yayasan sudah berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa masih terdapat perencanaan program yang belum dapat berjalan dan hanya sebatas wacana karena ketersediaan dana yang tidak mencukupi. Dalam menyikapi hal tersebut, Yayasan akan membuat terobosan baru dengan kembali mencanangkan program baru sesuai dengan momen yang ada.

2. Apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam proses kegiatan, dikenakan sanksi sesuai peraturan. Dalam indikator ini adalah menyangkut Pengadaan Audit rutin oleh kantor Akuntan publik dan internal Yayasan dalam rangka untuk mengevaluasi pertanggungjawaban kinerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan dan juga bagian Akuntansi bahwa sejak Yayasan didirikan, belum pernah dilakukan audit baik dari luar (Eksternal) maupun internal Yayasan dalam rangka mengetahui perlakuan akuntansi yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan ISAK 35 atau belum, karena keterbatasan SDM dan Dana, Oleh karena itu dalam indikator ini belum bisa dikatakan apakah proses kegiatan yang dilakukan Yayasan telah sesuai atau belum. Dalam menyikapi hal tersebut, Yayasan mempersilahkan relawan yang bersedia untuk mengaudit dan mengevaluasi dana Yayasan agar Akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.
3. Menghasilkan keluaran (manfaat/dampak) atau outcome (hasil) yang terukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan dan bagian Akuntansi bahwa pendapatan yang diperoleh Yayasan dipergunakan untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan. Output nya adalah adanya program yang telah terlaksana. Outcome nya adalah manfaat dari output pada masyarakat. Outputnya dalam indikator ini adalah dalam bentuk kegiatan (implementasi program) dan pelaporan pertanggungjawaban, kegiatan yang dibuat oleh Yayasan diantaranya adalah Santunan, Taman Pendidikan Alquran, Tahfidz, kegiatan milad Panti, renovasi Panti, kebutuhan pendidikan anak - anak Panti, dan lain sebagainya. Sebagai Outcome terukurnya adalah manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat sekitar.

Selain membuat pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran, Yayasan juga memposting hasil pendapatan dan juga penggunaannya di Akun Media Sosial Instagram nya. Selain memposting di media sosial, para pengurus Yayasan juga akan melakukan komunikasi intens dengan donatur melalui Whatsapp. Semua donasi baik

secara cash maupun transfer dan barang, selalu dicatat langsung oleh bagian akuntansi ke dalam administrasi Yayasan, dalam bentuk microsoft excel.

Dalam laporan tersebut terdapat laporan pemasukan detail setiap bulan dengan keterangan yang diperlukan, misal kan ada pemasukan di bulan Juli 2021, kemudian dibuat detail pemasukannya selama satu bulan dengan menampilkan tiap tanggal pemasukan, berasal dari mana, keterangannya untuk apa dan berapa besarnya. Selain laporan pemasukan, juga ada laporan pengeluaran Yayasan yang berisi bulan , tanggal, keterangan pengeluaran dan besarnya, kemudian di akhir bulan dijumlahkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan belum sesuai dengan keinginan ISAK 35. Dalam penelitian ini, peneliti membantu membuat format Laporan keuangan menurut ISAK 35. Terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan kekayaan bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara akuntabel berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017) bahwa belum dikatakan akuntabel, diantaranya karena belum pernah ada auditor baik internal maupun eksternal yang melakukan evaluasi.

Secara transparansi pelaporan donasi dan kegiatannya sudah dikatakan transparan karena Yayasan mempunyai media sosial yang dapat diakses khalayak, namun belum dapat dikatakan transparan pada laporan keuangan yang dibuat, karena data detailnya tidak dapat diakses oleh Donatur maupun calon Donatur.

Untuk kesesuaian Laporan keuangan dengan ISAK 35 adalah belum sesuai, karena laporan yang dibuat masih sederhana, karena minimnya Sumber Daya Manusia khusus yang mengelola keuangan Yayasan dan minimnya pengetahuan tentang ISAK 35.

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah. Yayasan yang perolehan pendapatannya dari masyarakat diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan Akuntabel dan transparan, yaitu dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia khusus yang mumpuni. Yayasan diharapkan selain media sosial seperti Instagram, Facebook dan lain sebagainya juga diharapkan memiliki website resmi yang dapat menyajikan pemasukan dari donatur

secara real time tiap hari beserta rekamannya tiap bulan, kegiatan lengkap dengan alokasi dananya serta penyajian laporan keuangan dengan detail, agar tercipta trust atau kepercayaan masyarakat. Karena keterbatasan dana dan waktu penelitian maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menampilkan hasil laporan keuangan Yayasan secara detail sehingga dapat dilakukan perbandingan dengan ISAK 35. Selain itu juga penelitian berikutnya dapat melakukan perbandingan akuntabilitas dan transparansi antar Lembaga non laba dalam wilayah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Narbuko. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Ahalik. "Perbedaan ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba) Dan PSAK 45," 2020.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada. Hardani, Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). Membangun Kesadaran Kemandirian Dengan Inovasi Dan Kreatifitas Usaha Pada Pemuda Karang Taruna Rw. 07 Kelurahan Rempoa. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62-65.
- Ariyanti, Rizka, and Laely T Soraya. "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada UTD Kabupaten Pekalongan" 18, no. 45 (2020): 56–68.
- Dewi, Eka Kusuma, and Muliyani. "Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah." *Akuntansi Bareleng* 4, no. 2 (2020): 29–39.
- Halim, Abdul. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba." Ikatan Akuntan Indonesia (2018).
- Ikatan Akuntan Indonesia Online, SAK. "ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." Jakarta, n.d.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Edited by Sugiyono. 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . Memahami Penelitian Kualitatif. Edited by Sugiyono. 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wardokhi, W., Ruhayat, E., & Suropto, S. (2023). PENERAPAN KONSEP PENTUPLE BOTTOM LINE PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 105-117.